

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras baik dari masyarakat maupun pemerintah. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar (Endraswara, 2003: 189).

Salah satu pengertian pendidikan yang sangat umum dikemukakan oleh Syah (2008: 10) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Bernadib (2002: 4) menyatakan bahwa pendidikan adalah fenomena utama dalam kehidupan manusia dimana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, indah, untuk kehidupan (Tirtarahardja, 1994: 38). Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sekolah Dasar telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Namun, tidak semua Sekolah Dasar mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut secara maksimal. Mata pelajaran yang diajarkan di SD diantaranya matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, Pendidikan Agama, Penjaskes, serta muatan lokal. Semua mata pelajaran yang diajarkan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup anak didik. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2009:1)

Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai.

Pembelajaran bahasa Indonesia hingga saat ini belum menampilkan hasil yang maksimal. Banyak siswa yang belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dapat dilihat di beberapa jenjang pendidikan termasuk pendidikan tinggi, bahkan para lulusan perguruan tinggi

sering melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu: 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2013:1). Keempat keterampilan tersebut harus dilatihkan sejak dini yaitu sejak SD kelas rendah.

Pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah adalah keterampilan menulis, yang tentunya tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan.

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang

selanjutnya (Zuhdi, 1997: 62-63). Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Guru hendaklah mengupayakan pembelajaran yang baik untuk menuntun siswanya menguasai keterampilan menulis sejak dini.

Mengajarkan menulis permulaan bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa kelas 1 SD yang kemampuan menulis permulaannya masih rendah. Kebanyakan siswa kelas 1 SD masih kesulitan untuk memahami materi menulis permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Tidak mengherankan jika hal tersebut terjadi, karena tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, di kelas 1 SD, siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Sedangkan untuk kelas 1 SD tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa lebih tinggi. Pembelajaran menulis permulaan di kelas 1 SD sudah dituntut untuk menyatakan ide secara tertulis. Sedangkan tahap berpikir siswa kelas 1 SD masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu banyak siswa kelas 1 SD menganggap pembelajaran menulis permulaan itu sulit. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum bisa berpikir abstrak.

Permasalahan serupa tentang kurangnya keterampilan menulis juga terjadi di SDN 3 Senggowar Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Senggowar Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk masih rendah. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Kebanyakan siswa merasa bahwa pelajaran menulis permulaan sulit. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan perubahan dalam pembelajaran menulis permulaan. Peneliti akan menggunakan media pada saat pembelajaran menulis permulaan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran akan membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada materi pelajaran yang disampaikan. Seperti yang dikemukakan oleh (Arsyad, 2009) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 tersebut salah satunya adalah media gambar. Media gambar dianggap dapat mengkonkretkan materi ajar. Arshad (2009) bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta konsep. Jadi dengan media gambar, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan-hubungkan konsep yang dilihat pada gambar.

Untuk mengefektifkan penggunaan media gambar tersebut, maka gambar akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses tersebut meliputi mengamati, menggolongkan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Gambar berperan membantu mengkonkretkan materi yang tengah diajarkan. Dengan demikian, siswa

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan mengamati gambar, kemudian menggolongkan gambar yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan yang ada di dalam gambar, setelah itu siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar. Setelah siswa menafsirkan apa yang ada dalam gambar tersebut, siswa membuat konsep yakni berupa tulisan. Baru kemudian siswa mengkomunikasikan tulisan tersebut dengan membacakannya di depan kelas. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaannya materi mendeskripsikan hewan atau tumbuhan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini berjudul peningkatan kemampuan menulis permulaan menggunakan pendekatan keterampilan proses berbantuan media gambar pada siswa kelas 1 SDN 3 Senggowar Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis permulaan masih terpusat pada guru.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan masih rendah.
3. Kemampuan siswa dalam hal menulis permulaan masih rendah.
5. Guru belum menggunakan media gambar pada saat pembelajaran menulis permulaan, maka materi yang diajarkan guru terkesan abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan pendekatan proses berbantuan media gambar metode kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Senggowar Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan pendekatan proses berbantuan media gambar metode kata lembaga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Senggowar Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu khasanah pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk memberikan masukan tentang pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 SD dalam menulis permulaan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Menulis permulaan adalah kemampuan menulis yang diajarkan melalui kelas bawah, terutama pada kelas 1 dan 2 di tingkat dasar, seperti belajar menulis di sekolah dasar. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang baik pada menulis permulaan sangat diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik kejenjang yang lebih tinggi.
2. Pendekatan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa
3. Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.